

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA EKSTENSIF DENGAN MENERAPKAN METODE SQ3R SISWA KELAS VIII F SMPN 1 KASIMBAR

Suparni

suparniani53@yahoo.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The problems examined in this study 1) how the application of methods to improve reading ability SQ3R extensive class VIII SMPN 1 Kasimbar F, 2) how the increased ability to read extensively by applying the method SQ3R F class VIII SMPN 1 Kasimbar. There is also the purpose of this study 1) aims to describe the application of methods to improve reading ability SQ3R extensive class VIII SMPN 1 Kasimbar F, 2) aims to describe the results of an extensive improvement of reading skills by applying the method SQ3R F class VIII SMPN 1 Kasimbar, this study performed two cycles, ie cycle I and cycle II with a target value of the average grade of at least 75 individual ketuntasan and classical minimal 80. This research uses a follow-class research. This research uses design research model Kemmis and MC. Tagart, this research is done through the process of planning, action, observation, and reflection. Data collection cycle I and II using the test techniques and nontes. Based on the results of the assessment cycle I and cycle II is to determine the contents of paragraph earn 87 rose to 116, determines the content of the news equation 71 rose to 109, determines the difference of news content 85 rose to 111, specify the appropriate information ADIKSIMBA news ketercapain 76 students rose to 114, and concluded 76 news content rose to 105 with the average value of 61.71% first cycle classes. Students who otherwise completed as many as 4 people or 12.5% and students who otherwise did not complete as many as 28 people or 87.5% of the vote the first cycle the average value obtained grade students only reached 64.84% with a classical mastery 18.75 %. Sisklus I read the test results extensively through SQ3R methods have not been successful otherwise. Learning outcomes extensive reading cycle II has demonstrated success with an average grade of 86.25% or completeness mecapai classically by 90.62%. From these findings it can be seen that there is a significant increase from the first cycle to the second cycle so that it can be concluded learning to read extensively by applying SQ3R methods can be improved. It is evident from the first cycle to the second cycle of completeness students increased to 72.37%, so that the target value of KKM can be realized.

Keywords: *reading extensive, the method SQ3R*

Membaca adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus melalui indera penglihatan, yaitu mata dan kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca ekstensif. Jenis membaca inilah

yang ditelaah oleh peneliti. Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara luas. Objeknya adalah bacaan atau teks yang dikuasai dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif juga disebut sebagai teknik membaca cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pratindakan, dari hasil obeservasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar, diketahui kemampuan membaca ekstensif dalam menemukann masalah utama dari

wacana tulis masih rendah. Penyebabnya, siswa kurang berlatih membaca ekstensif. Selain itu, siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar belum menguasai teknik membaca ekstensif dalam menemukan masalah utama dari wacana tulis dengan tepat. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Hasil kemampuan siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar membaca ekstensif tetap rendah. Hal ini, dilihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 70% berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada angka minimal 75%.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran di kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar diketahui pembelajaran membaca ekstensif belum optimal karena faktor penghambatnya tidak saja berasal dari siswa tetapi juga dari guru. Faktor dari siswa meliputi: (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran membaca, (2) siswa kurang menyadari pentingnya membaca, (3) siswa kurang latihan membaca, (4) siswa sulit menemukan informasi dalam isi bacaan, dan (5) siswa belum memahami manfaat membaca ekstensif yang sebenarnya juga belum mengerti dengan cara apa dan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif.

Sehubungan dengan itu, permasalahan yang diajukan adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R pada siswa Kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar? dan bagaimanakah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca ekstensif pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar? Seiring dengan ini, bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R pada siswa SMPN 1 Kasimbar dan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca ekstensif pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyarankan agar

guru menerapkan metode SQ3R. Dengan diterapkan metode SQ3R pembelajaran membaca pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang membaca ekstensif dengan baik. Penerapan metode SQ3R ini dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan siswa membaca ekstensif dalam menemukan masalah utama dari wacana tulis, karena metode SQ3R cukup sederhana dan juga membantu para siswa menyelesaikan tugas serta menelaah isi buku dengan baik. Metode SQ3R merupakan metode membaca yang ditujukan untuk kepentingan studi yang terdiri atas lima tahap, yaitu *survey*, *question reading*, *recite* dan *review*. maksudnya, metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok serta membantu pembaca mengingat lebih lama.

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008:23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri seperti membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008:32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (a) membaca *survey*, (b) membaca sekilas, dan (c) membaca dangkal. Tarigan, (2008:40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca ekstensif merupakan proses

membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya sekedar hanya untuk memahami isi yang penting- penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin.

Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Tarigan (2008:32), membaca ekstensif meliputi: (1) membaca survei, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal.

Berikut ini yang termasuk membaca ekstensif akan diuraikan satu persatu. (1) membaca survey merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan. Kegiatan membaca survey ini misalnya melihat judul, pengarang, dan daftar isi, (2) membaca sekilas adalah membaca dengan cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas menurut Albert *et. al.* (dalam Tarigan, 2008:33), yaitu (a) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat (b) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan (c) untuk menemukan yang diperlukan dalam perpustakaan, dan (3) membaca dangkal adalah membaca bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bacaan. Tujuan membaca dangkal adalah untuk mencari kesenangan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca ekstensif dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesenangan dan

kemauan membaca beragam wacana tulis dalam bahasa target (bahasa yang sedang dipelajari). Dengan membaca ekstensif seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan minat bacanya. Untuk itu, Pembaca dapat memperoleh pemahaman umum dan menemukan hal tertentu dari suatu teks. Menurut Kholid (2007:2.13), manfaat membaca ekstensif yaitu membaca survei dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan serta ruang lingkup yang hendak dibaca, membaca sekilas yaitu jenis membaca yang membuat mata bergerak secara cepat, dan membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan. Dengan demikian, pembaca tidak semata-mata mengetahui isi teks saja, tetapi pembaca juga akan menyerap pengetahuan yang lebih umum atau luas.

Sistem membaca dengan metode SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (dalam Budinuryanta Y, dkk. 2007:11.13), SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari *survey, question, read, recite, dan review*, maksudnya, sebelum membaca terlebih dahulu menyurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. lalu, dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri, pembaca akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya dengan mencoba mengutarakan kata-kata sendiri pada pokok-pokok pentingnya.

Metode SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Metode ini merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Robinson (dalam Hanafiah, 2010: 59) menyatakan tentang belajar yang efektif, melalui kegiatan membaca dengan metode SQ3R yaitu: (a) *survey*, yaitu menyelidiki terlebih dahulu untuk mendapat gambaran selintas mengenai isi/pokok yang akan dipelajari, (b) *question*, yaitu mengajukan pertanyaan dari ide pokok atau isi buku yang

dibaca secara selintas. (c) *read*, yaitu membaca secara aktif untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat, (d) *recite*, yaitu mengucapkan kembali atas jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan dengan tidak melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar, dan (e) *review*, yaitu mengulang apa yang dibacanya dengan memeriksa kertas catatannya.

Metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama. Menurut pendapat Tarigan (2008:55), metode SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup lima tahap yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Yaitu, pembaca bukan saja menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, tetapi pembaca juga memperoleh hasil yang lebih baik.

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap isi bacaan. Menurut Laksono, dkk. (2008:1.3), metode SQ3R merupakan metode yang sangat baik secara rasional. Metode SQ3R dianggap sebagai metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik. Sebelum membaca sebuah buku dengan menggunakan metode SQ3R, pembaca melakukan survei terhadap buku yang akan dibaca, survei dilakukan untuk mengenal bacaan yang akan dibaca.

Selanjutnya, Laksono, dkk. (2008:1.5) mengemukakan langkah-langkah metode SQ3R (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*) yang disusun secara sistematis dan bertahap untuk memudahkan siswa memahami materi bacaan, yakni:

a) *Survey* (meninjau pendahuluan), sebelum membaca, biasanya orang menyediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang langsung tampak.

Anatomi buku yang meliputi bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun penerbit, bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku, bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.

- b) *Question* (bertanya), pada saat mengadapi sebuah bacaan, pembaca merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai informasi fokus untuk memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga pembaca bersikap aktif dan tidak hanya mengikuti pengarang.
- c) *Read* (baca), setelah menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, mulailah melakukan kegiatan membaca. Membaca tidak perlu semua kalimat, kita dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan perlambat cara membaca pada bagian-bagian yang penting atau yang dianggap sulit.
- d) *Recite* (menceritakan kembali), setelah selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak, buatlah catatan-catatan penting bagian yang dibaca dengan kata-kata sendiri. Catatan dapat berupa kutipan, simpulan atau komentar. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi dengan membaca pada bagian yang sulit
- e) *Review* (mengulang kembali), setelah selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah dibaca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digarisbawahi. Pengulangan kembali akan membantu daya ingat untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal-hal yang terlewat sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Latar penelitian ini adalah siswa SMPN 1 kasimbar yang berjumlah 32 orang yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan MC. Tagart model spiral, penelitian tindak kelas ini dilakukan melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rochiati. 2012:66). Pengumpulan data pada siklus I dan II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R, teknik nontes yang digunakan oleh peneliti pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, catatan lapangan. dan dokumentasi. Teknik tes dianalisis dengan data kuantitatif, sedangkan teknik nontes dianalisis dengan data kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (*reflect*). prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindak kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian tindak kelas (PTK). Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut: (a) menyusun Rencana pembelajaran membaca ekstensif dalam menemukann masalah utama dengan menerapkan metode SQ3R, (b) membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi, dan (c) menyusun rancangan yang meliputi tes.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sebagai upaya perbaikan kemampuan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar dengan menerapkan metode SQ3R, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP yaitu : (a) peneliti menyampaikan

apresiasi tentang tujuan dan manfaat membelajarkan membaca ekstensif dengan metode SQ3R dan siswa diberi motifasi untuk meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan metode SQ3R.

Pada tahap observasi, pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi akan dilaksanakan peneliti tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama proses pembelajaran maupun respon terhadap metode SQ3R. Dalam proses observasi data di peroleh melalui beberapa cara yaitu: (a)observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan (b) observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang menjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pembelajaran.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran yaitu jika ketuntasan individual berdasarkan KKM yang diperoleh nilai induvidual minimal 75 dan ketuntasan klasikal (kelas) minimal 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyajian data hasil tes pembelajaran membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus I dan siklus II, peneliti menyajikan hasil pratindakan. Hasil pratindakan merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa membaca ekstensif siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar. Hasil pratindakan menjadi kondisi awal siswa sebelum mendapatkan metode SQ3R, Pada pembelajaran kemampuan siswa membaca ekstensif melalui metode SQ3R pada siklus I

merupakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode SQ3R, dan pada pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Pratindakan

Hasil pratindakan berupa keterangan membaca ekstensif sebelum dilakukan penelitian. Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif, hasil pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa membaca ekstensif. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pratindakan belum mencapai KKM. Nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran membaca ekstensif dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Membaca Ekstensif Pratindakan

NO	KODE	ASPEK YANG DINILAI				Skor	Ketuntasan
		M-1	M-2	M-3	M-4		
		20	30	30	20		
1	Siswa -1	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
2	Siswa -2	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
3	Siswa -3	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
4	Siswa -4	10	10	10	10	40	Tidak tuntas
5	Siswa -5	10	10	5	10	35	Tidak tuntas
6	Siswa -6	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
7	Siswa -7	10	15	15	10	50	Tidak tuntas
8	Siswa -8	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
9	Siswa -9	10	10	5	10	35	Tidak tuntas
10	Siswa -10	15	15	10	15	55	Tidak tuntas
11	Siswa -II	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
12	Siswa -12	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
13	Siswa -13	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
14	Siswa -14	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
15	Siswa -15	15	20	15	15	65	Tidak tuntas
16	Siswa -16	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
17	Siswa -17	15	20	15	10	60	Tidak tuntas
18	Siswa -18	15	15	10	15	55	Tidak tuntas
19	Siswa -19	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
20	Siswa -20	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
21	Siswa -21	15	15	10	15	55	Tidak tuntas
22	Siswa -22	15	20	15	10	65	Tidak tuntas
23	Siswa -23	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
24	Siswa -24	15	20	15	10	60	Tidak tuntas
25	Siswa -25	15	15	10	15	65	Tidak tuntas
26	Siswa -26	15	10	10	10	45	Tidak tuntas
27	Siswa -27	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
28	Siswa -28	15	15	15	15	60	Tidak tuntas
28	Siswa -29	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
30	Siswa -30	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
31	Siswa -31	15	10	10	15	50	Tidak tuntas
32	Siswa -32	10	15	15	10	50	Tidak tuntas
Jumlah		455	450	383	435	1720	100%
Ketercapaian		71,09%	46,87%	39,89%	67,96%		
NILAI RATA- RATA							

Rumus

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

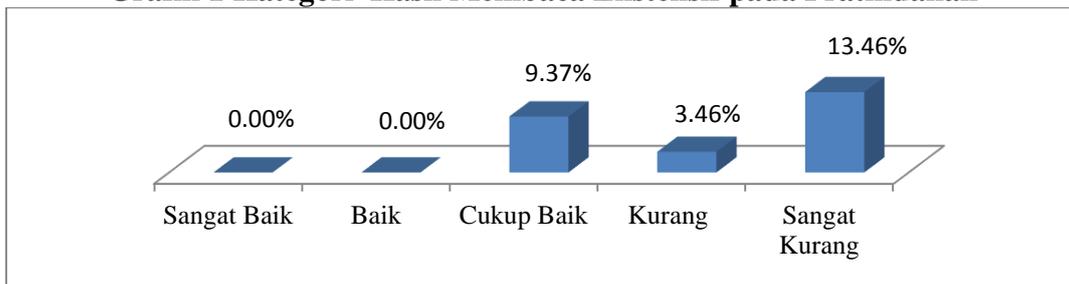
Keterangan Analisis ketercapaian indikator

M-1 = Menentukan isi paragraf	20 : 640
M-2 = Menentukan persamaan isi kedua teks bacaan	30 : 960
M-3 = Menentukan perbedaan isi kedua teks sesuai ADIKSIMBA	30 : 960
M-4 = Menyimpulkan isi teks	20 : 640

Data tabel 1 pada penilaian membaca ekstensif belum ada siswa memperoleh nilai yang tuntas. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM. Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 65 dan skor terendah hanya mencapai nilai 35, nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai 53,75%. Dari analisis ketercapaian indikator, siswa menentukan isi

paragraf hanya mencapai 71,09%, menemukan persamaan isi kedua teks yaitu 46,87%, menentukan perbedaan isi kedua teks sesuai ADIKSIMBA 39,89%, dan menyimpulkan isi teks yaitu 67,96%. untuk itu perlu dilaksanakan tindakan kelas sebab nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM.

Grafik 1 Kategori Hasil Membaca Ekstensif pada Pratindakan



Dari hasil pratindakan dapat diketahui bahwa hasil membaca ekstensif siswa di kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar masih berkategori sangat kurang. Skor rata-rata keseluruhan belum mencapai skor maksimal.

Observasi Tindakan Siklus I

Data hasil observasi pengamat pada siklus I ini, untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peneliti dalam melakukan kegiatan mengajar di kelas. Hasil penelitian ini diambil pada saat proses kegiatan mengajar berlangsung. Dari hasil tersebut, maka diperoleh nilai hasil observasi pengamat. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas

No (1)	Aktivitas Guru (2)	Hasil					Skor
		1	2	3	4	5	
I.	Pendahuluan						
	a. Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa			√			70
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan			√			70
	c. Memberikan apersepsi sebagai penggalan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan pernyataan.		√				80
	d. Menyampaikan indikator				√		55
II	Kegiatan inti (eksplorasi)						
	Kegiatan inti						
	a. <i>eksplorasi</i> Menjelaskan materi belajar tentang membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R dan guru menyediakan alat bantu berupa contoh wacana kemudian siswa diminta untuk menemukan masalah utama dalam wacana tersebut.			√			70
	b. <i>elaborasi</i> Guru memberikan informasi bagaimana cara membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R			√			70
	c. <i>konfirmasi</i> Guru memberikan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan membaca ekstensif	√					80
III	Penutup						
	a. Guru menyampaikan kesimpulan secara umum tentang membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R			√			70
	b. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang pembelajaran membaca ekstensif				√		55
	c. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan komentar positif tentang hasil belajar siswa			√			70
	d. Menutup pelajaran dan menyampaikan salam			√			70
JUMLAH			2	7	2		

Keterangan Penilaian

- 1. Sangat Baik = 85-100
- 2. Baik = 75-80
- 3. Cukup Baik = 60-74
- 4. Kurang = 41-59
- 5. Sangat Kurang = 0-40

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui gambaran tentang kemampuan peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I dari komponen yang diamati tidak ada kategori sangat baik dan sangat kurang, sementara kategori kurang berjumlah 2 aspek atau, kategori cukup baik berjumlah 9 aspek,

dan kategori baik berjumlah 3 aspek. Dengan demikian melihat aspek komponen yang diamati belum ada peningkatan dalam proses belajar mengajar, Hal ini menunjukkan peneliti untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 3 Observasi Aktivitas Siswa Proses Pembelajaran di Kelas Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek yang diamati										Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Aktif	Tidak Aktif
1	Siswa -1	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	70	30
2	Siswa -2	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	50	50
3	Siswa -3	-	√	√	√	-	-	√	-	√	√	60	40
4	Siswa -4	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	40	60
5	Siswa -5	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	40	60
6	Siswa -6	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	60	40
7	Siswa -7	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	60	40
8	Siswa -8	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	60	40
9	Siswa -9	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	40	60
10	Siswa-10	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	50	50
11	Siswa -11	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	60	40
12	Siswa -12	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	60	40
13	Siswa -13	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	60	40
14	Siswa -14	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	60	40
15	Siswa -15	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	60	40
16	Siswa -16	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	50	50
17	Siswa -17	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	50	50
18	Siswa -18	-	√	-	√	-	-	√	√	√	-	50	50
19	Siswa -19	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	60	40
20	Siswa -20	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	60	40
21	Siswa -21	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	60	40
22	Siswa -22	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	70	30
23	Siswa -23	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	70	30
24	Siswa -24	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	50	50
25	Siswa -25	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	50	50
26	Siswa -26	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	50	50
27	Siswa -27	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	50	50
28	Siswa -28	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	60	40
29	Siswa -39	√	-	√	-	-	√	√	√	√	-	60	40
30	Siswa -30	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	50	40
31	Siswa -31	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	70	30
32	Siswa -32	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	70	30
Jumlah												1810	1380
Presentasi												56,56%	43,12%
Kategori												Kurang	

Keterangan

1. kesiapan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran
2. keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru
3. kerjasama siswa dalam kelompok
4. kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas membaca ekstensif
5. sikap siswa terhadap teknik dan metode SQ3R
6. pada tahap *survey*, siswa membaca secara selintas materi bacaan untuk mendapatkan suatu makna keseluruhan, dengan mencari gagasan-gagasan melalui bacaan
7. tahap *question*, siswa meneliti bagian-bagian dari bacaan dan menyusun pertanyaan untuk menyusun tujuan membaca
8. tahap *read*, siswa membaca untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan
9. tahap *recite*, siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan tanpa melihat bacaan.
10. Tahap *review*, siswa membaca kembali bacaan untuk membuktikan jawaban mereka atau meyakinkan bahwa mereka telah memahami gagasan-gagasan penting dalam bacaan.

Siklus I

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Ekstensif pada Siklus I

No	Kode	ASPEK YANG DINILAI				Skor	Ketuntasan		
		M-1	M-2	M-3	M-4				
		20	30	30	20				
1	Siswa -1	20	20	20	20	80	Tuntas		
2	Siswa -2	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
3	Siswa -3	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
4	Siswa -4	10	10	10	10	40		Tidak tuntas	
5	Siswa -5	10	10	5	10	35		Tidak tuntas	
6	Siswa -6	15	20	15	15	65		Tidak tuntas	
7	Siswa -7	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
8	Siswa -8	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
9	Siswa -9	10	10	5	10	35		Tidak tuntas	
10	Siswa-10	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
11	Siswa -11	20	20	15	20	75	Tuntas		
12	Siswa -12	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
13	Siswa -13	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
14	Siswa -14	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
15	Siswa -15	20	15	15	20	70		Tidak tuntas	
16	Siswa -16	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
17	Siswa -17	20	15	15	15	65		Tidak tuntas	
18	Siswa -18	20	15	15	20	70		Tidak tuntas	
19	Siswa -19	20	15	15	15	65		Tidak tuntas	
20	Siswa -20	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
21	Siswa -21	20	15	15	15	65		Tidak tuntas	
22	Siswa -22	20	20	15	20	75	Tuntas		
23	Siswa -23	20	20	15	20	75	Tuntas		
24	Siswa -24	15	20	15	15	65		Tidak tuntas	
25	Siswa -25	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
26	Siswa -26	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
27	Siswa -27	15	15	15	15	60		Tidak tuntas	
28	Siswa -28	20	20	15	15	70		Tidak tuntas	
29	Siswa -39	20	20	15	20	75	Tuntas		
30	Siswa -30	15	20	15	15	65		Tidak tuntas	
31	Siswa -31	20	15	15	20	70		Tidak tuntas	
32	Siswa -32	20	20	15	20	75	Tuntas		
Jumlah		560	545	460	510	2075	6	26	
Ketercapaian		87,5%	56,77%	47,91%	79,68%	79,68			
Nilai rata- rata							64,84		
Ketuntasan klasikal								18,75%	81,25%

Rumus

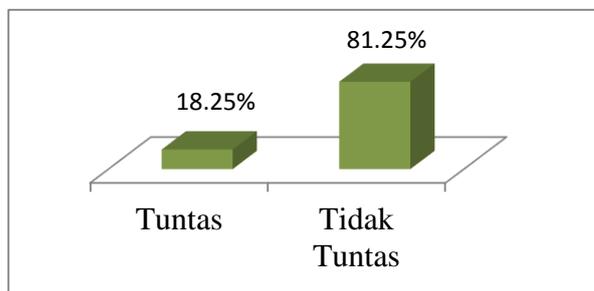
$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Keterangan Bobot Soal

M-1 = Menentukan isi paragraf	20
M-2 = Menentukan persamaan isi kedua teks bacaan	30
M-3 = Menentukan perbedaan isi kedua sesuai ADIKSIMBA	30
M-4 = Menyimpulkan isi teks	20

Berdasarkan hasil tes membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata kelas 64,84, sementara hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 18,75% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang atau 81,25%. Melihat permasalahan tersebut, peneliti masih perlu melakukan perbaikan selanjutnya untuk meningkatkan motivasi dan keinginan siswa mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif. Karena dilihat dari hasil analisis ketercapaian indikator, siswa menentukan isi paragraf 87,5%, menemukan persamaan isi teks yaitu 56,77%, dan menentukan perbedaan isi kedua teks sesuai ADIKSIMBA 47,91%, dan menyimpulkan isi teks 79,68%. Maka, dengan demikian hasil ini perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Grafik 2 Ketuntasan Hasil Membaca Ekstensif Siklus I



Dari hasil siklus I ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R siswa di kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar masih berkategori kurang. Skor rata-rata hasil membaca ekstensif belum mencapai skor ideal sebesar 75%.

Observasi Tindakan Siklus II

Pada tabel 5 di bawah ini dapat dilihat gambaran tentang kemampuan peneliti melakukan pembelajaran pada siklus II dari komponen yang diamati tidak ada kategori sangat kurang, kategori kurang, dan kategori cukup baik. kategori sangat baik berjumlah 7 aspek dan kategori baik berjumlah 4 aspek

Tabel 5 Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No (1)	Aktivitas Guru (2)	Hasil					Skor
		1	2	3	4	5	
I.	Pendahuluan						
	e. Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa	√					85
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan		√				84
	g. Memberikan apersepsi sebagai penggalan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan pernyataan.	√	√				85
	h. Menyampaikan indikator		√				84
II	Kegiatan inti						
	a. <i>eksplorasi</i> Menjelaskan materi belajar tentang membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R dan guru menyediakan alat bantu berupa contoh wacana kemudian siswa diminta untuk menemukan masalah utama dalam wacana tersebut.	√					85
	b. <i>elaborasi</i> Guru memberikan informasi bagaimana cara membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R	√					85
	c. <i>konfirmasi</i> Guru memberikan guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan membaca ekstensif		√				84

III	Penutup						
	e. Guru menyampaikan kesimpulan secara umum tentang membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R	√					85
	f. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang pembelajaran membaca ekstensif	√					85
	g. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan komentar positif tentang hasil belajar siswa	√	√				85
	h. Menutup pelajaran dan menyampaikan salam	√	√				85
JUMLAH		7	4				

Keterangan Penilaian

- 1. Sangat Baik = 85-100
- 2. Baik = 75-80
- 3. Cukup Baik = 60-74
- 4. Kurang = 41-59
- 5. Sangat Kurang = 0-40

Siklus II

Tabel 6. Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus II

No	Kode	ASPEK YANG DINILAI				SKOR	KETUNTASAN	
		M-1	M-2	M-3	M-4		Tuntas	Tidak tuntas
		20	30	30	20			
1	Siswa -1	20	30	30	20	100	Tuntas	
2	Siswa -2	20	20	20	20	80	Tuntas	
3	Siswa -3	20	20	20	20	80	Tuntas	
4	Siswa -4	15	15	15	15	60		Tidak tuntas
5	Siswa -5	15	15	15	15	60		Tidak tuntas
6	Siswa -6	20	20	20	20	80	Tuntas	
7	Siswa -7	20	20	15	20	75	Tuntas	
8	Siswa -8	20	20	20	20	80	Tuntas	
9	Siswa -9	20	15	15	20	70		Tidak tuntas
10	Siswa-10	20	25	20	20	85	Tuntas	
11	Siswa -11	20	30	30	20	100	Tuntas	
12	Siswa -12	20	30	30	20	100	Tuntas	
13	Siswa -13	20	30	30	20	100	Tuntas	
14	Siswa -14	20	20	20	20	80	Tuntas	
15	Siswa -15	20	25	20	20	85	Tuntas	
16	Siswa -16	20	30	30	20	100	Tuntas	
17	Siswa -17	20	25	20	20	85	Tuntas	
18	Siswa -18	20	30	25	20	95	Tuntas	
19	Siswa -19	20	25	20	20	85	Tuntas	
20	Siswa -20	20	20	20	15	75	Tuntas	
21	Siswa -21	20	25	20	20	85	Tuntas	
22	Siswa -22	20	30	30	20	100	Tuntas	
23	Siswa -23	20	30	30	20	100	Tuntas	
24	Siswa -24	20	25	20	20	85	Tuntas	
25	Siswa -25	20	25	25	20	90	Tuntas	
26	Siswa -26	20	20	20	20	80	Tuntas	
27	Siswa -27	20	20	15	20	75	Tuntas	
28	Siswa -28	20	25	25	20	90	Tuntas	
29	Siswa -39	20	25	20	20	85	Tuntas	
30	Siswa -30	20	20	20	15	75	Tuntas	
31	Siswa -31	20	30	30	20	100	Tuntas	
32	Siswa -32	20	30	30	20	100	Tuntas	

Jumlah	630	770	720	620	2840	29	3
Ketercapaian	98,43%	80,20%	75%	96,75%			
Nilai Rata- Rata					88,75		
Ketuntasan klasikal						90,62%	31,25%

Rumus

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Keterangan Bobot Soal

- M-1 = Menentukan isi paragraf 20 :640
- M-2 = Menentukan persamaan isi kedua teks 30 :960
- M-3 = Menentukan perbedaan isi kedua teks sesuai ADIKSIMBA 30 :960
- M-4 = Menyimpulkan isi teks 20 :640

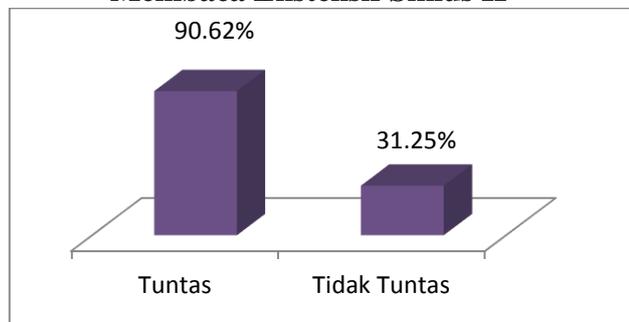
Sehubungan dengan data ketuntasan belajar hasil membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, siswa yang tidak tuntas 31,25%, dan siswa yang tuntas 90,62%. Dengan dilihat dari hasil analisis ketercapaian indikator, siswa menentukan isi paragraf 98,43%, menemukan persamaan isi kedua teks sebesar 80,20%, menentukan perbedaan isi kedua teks sesuai ADIKSIMBA 75%, dan menyimpulkan isi teks 96,75%. Dengan demikian ketuntasan hasil membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus II tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan Grafik 3 dapat diketahui ketuntasan hasil belajar membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R siswa di kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar dengan kategori ketuntasan sebesar 90,62% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart . Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan empat tahap dalam mengambil data baik data tes maupun data nontes yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dari analisis penelitian tindakan kelas diperoleh temuan-temuan didasarkan pada hasil uji keterampilan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus pertama diuraikan sebagai berikut. (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan refleksi.

Grafik 3 Ketuntasan Hasil belajar Membaca Ekstensif Siklus II



Siklus I

Pada pembelajaran membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R siswa di kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar, sesuai hasil observasi aktivitas siswa, diketahui siswa masih memperoleh nilai 56,56% dengan kategori kurang, dan hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca ekstensif dengan metode SQ3R yang dilakukan pada siklus I tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 64,84 dan ketuntasan belajar secara klasikal 12,5% yang berarti bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal (kelas) minimal 80 % dan hasil belajar secara individual minimal 75% sebagaimana yang telah ditepatkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah sangat baik dengan memperoleh angka rata-rata hasil evaluasi siklus II sebesar 85,62% dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 90,62% . Hal itu, berarti bahwa secara klasikal proses belajar mengajar telah tuntas karena telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar, meskipun masih terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup baik dan belum mencapai ketuntasan, Ketidaktuntasan siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ada siswa yang kurang sehat atau berhalangan sehingga tidak maksimal dalam pembelajaran berlangsung, kurang fokus menerima materi pelajaran, dan masih terdapat siswa yang tidak serius dalam membaca ekstensif. Dengan latar belakang yang memang perlu perhatian khusus dari guru.

Tabel 7 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	64,84	18,25%	81,25%
2	II	85,62	90,62%	31,25%
Peningkatan		20,78	72,37%	50%

Mencermati hasil pencapaian pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan siswa membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II peneliti memperhatikan adanya peningkatan yang signifikan yaitu, dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64,84% menjadi 85,62% pada siklus II atau naik 20,78%, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 18,25% pada siklus I meningkat menjadi 90,62% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 72,37% maka, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini minimal 80%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VIII F SMPN 1 Kasimbar. Berdasarkan hasil tes awal sampai tes akhir, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca ekstensif dengan menerapkan metode SQ3R, yaitu dari nilai rata-rata klasikal 53,75 pada pratindakan yang termasuk kategori sangat kurang, kemudian nilai rata-rata siklus I sebesar 64,84 yang masuk kategori cukup baik, namun hasil tersebut belum memenuhi target yang sudah ditentukan yaitu secara klasikal KKM minimal 80. Sementara itu, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,62 yang masuk

dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil membaca ekstensif sebesar 20,78% dari siklus I ke siklus II, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 18,75% pada siklus I meningkat menjadi 90,62% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 72,37%. Maka, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi KKM, sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini secara individual minimal 75 dan ketuntasan klasikal (kelas) minimal 80 %.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan metode SQ3R khususnya pada aspek keterampilan membaca, agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, dan (2) pada proses pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yunidar yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan petunjuk yang sangat berharga. Terima kasih pula atas segala keikhlasan, ketekunan, ketulusan serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk peneliti sampaikan kepada Syamsudin dengan penuh keikhlasan, ketulusan, ketekunan, dan kesabaran yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaga memberikan motivasi, bimbingan, saran serta petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Budinuryanta, Y., dkk. 2007. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanafiah, N., dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Kholid Harras, dkk. 2007. *Membaca 1* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Didi Suherdi. 2006. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca adalah Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.